

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah kumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang dipanggil dari berbagai suku, bangsa, kaum dan bahasa (Luk. 24:47, Why. 7:9; Ef. 2:11-20 | Pet. 2:9-10.) dengan karunia yang berbeda-beda dan telah menyatakan kesiapan untuk turut mengambil bagian dari karya penyelamatan Allah di dunia dan bagi dunia (Ibr. 2:4).¹ Tugas gereja melibatkan pelayanan, pengajaran agama, ibadah, serta memberikan dukungan sepenuhnya kepada jemaat dan masyarakat. Tugas panggilan gereja ialah bersekutu, bersaksi dan melayani. Dalam mewujudkan panggilannya, gereja kemudian dibentuk jabatan dalam gereja.

Jabatan dalam gereja tidak sama dengan jabatan didalam pemerintah, dimana jabatan pada gereja bukan pangkat, bukan derajat namun merupakan sebuah nama yang digunakan gereja itu sendiri untuk orang-orang yang dipanggil dan diangkat untuk melayani pada jemaat yang diklaim sebagai pejabat-pejabat gerejawi. Pejabat gerejawi sama dengan anggota-anggota jemaat dalam artian mereka sama-sama terdipanggil untuk melayani dalam gereja, tetapi yang membedakan adalah fungsi atau tugas

¹BPS Gereja Toraja Mamasa, *Tata Dasar Gereja Toraja Mamasa* (Mamasa, n.d.), 3.

mereka. Adapun juga yang termasuk dalam pejabat gereja yaitu Pendeta, Penatua dan Diaken.

Majelis Gereja terdiri dari Pendeta, Penatua, dan Diaken (syamas). Dalam gereja, menurut ajaran Calvinis, terdapat empat jabatan yang ditetapkan oleh Kristus sebagai kepala gereja, yaitu Gembala, (*pastor*) atau Pendeta, Pengajar, Penatua atau Diaken.² Dalam Tata Dasar Gereja Toraja Mamasa jabatan Majelis Gereja terdiri atas Pendeta, Penatua dan Diaken.

Pada dasarnya majelis gereja dipilih dan dibentuk untuk melaksanakan pelayanan sebagai Pendeta, Penatua, dan Diaken. Peran majelis gereja sangat penting dalam sebuah organisasi gereja karena mereka pusat pengenalan jemaat terhadap Yesus Kristus. Seorang majelis gereja harus memiliki karakter kepribadian yang berdasarkan Firman Tuhan. Melaksanakan peran majelis harus mengandalkan kuasa Roh Kudus dan penuh kesadaran diri untuk melaksanakan tugasnya. Ketika majelis gereja memahami dan menjalankan perannya dengan baik maka pertumbuhan anggota jemaat akan baik. Namun, jika majelis gereja tidak melaksanakan perannya dengan baik, pertumbuhan anggota jemaat akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan iman atau bahkan imannya menjadi mati.

Dalam mewujudkan anggota jemaat yang memahami pentingnya persekutuan maka perlu adanya kesadaran akan hal tersebut. Dalam

²M. Bons. Stom, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 3.

persekutuan Gereja Toraja Mamasa di Jemaat Maranata BallaPeu' Klasis Balla Tumuka', terdapat 180 kepala keluarga berdasarkan database jemaat.³ Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dari jumlah anggota jemaat tersebut banyak anggota jemaat yang tidak aktif dalam persekutuan jemaat dan juga tidak aktif dalam melaksanakan ibadah. Baik itu ibadah hari minggu, ibadah kumpulan keluarga, ibadah kumpulan persekutuan kategorial seperti, Persekutuan PKBGTM, Persekutuan PPRGTM dan Persekutuan PPGTM. Dalam Jemaat ini banyak anggota jemaat yang betul-betul menyepelkan ibadah persekutuan, bahkan dalam jemaat terdapat beberapa anggota jemaat yang hampir 10 tahun tidak aktif lagi dalam persekutuan jemaat tersebut.

Menurut penulis masalah ini penting untuk diteliti sebab sebagai anggota tubuh Kristus, persekutuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan jemaat. Dalam mewujudkan anggota jemaat yang memahami pentingnya persekutuan maka perlu adanya kesadaran akan hal tersebut dan juga perlu ada perhatian khusus dari majelis gereja sebagai pemangku jabatan AM dalam gereja. Majelis gereja harus proaktif dalam melakukan pendekatan dan pendampingan bagi anggota jemaat agar anggota jemaat memprioritaskan persekutuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Noro' Noplianti (2021) yang juga berbicara mengenai peran majelis gereja, berjudul

³"YH", Majelis gereja wawancara oleh penulis, Mamasa 13 Oktober 2023

“Peran Majelis Gereja Toraja Terhadap Peningkatan ketidakaktifan Persekutuan Pemuda Di Gereja Toraja Jemaat Tombolang Klasis Piongan Denpiku”. Namun yang menjadi fokus penelitian ini ialah bagaimana peran majelis Gereja Toraja terhadap peningkatan ketidakaktifan yang hanya berfokus pada pemuda saja. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi perbedaan dalam penulis ini berfokus pada peran Majelis Gereja dalam mendampingi jemaat yang tidak peduli akan pentingnya sebuah persekutuan.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada Peran Majelis Gereja bagi Pendampingan kepada Anggota Jemaat yang kurang aktif dalam persekutuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana peran majelis bagi pendampingan jemaat yang kurang aktif dalam persekutuan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Maranata Balla Peu’?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penulisan penelitian ini, maka adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran

Majelis Bagi Pendampingan Jemaat Yang Kurang Aktif Dalam Persekutuan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Maranata Ballapeu'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan hadirnya karya ini kiranya dapat berguna bagi seluruh mahasiswa sekolah tinggi Agama Kristen Negeri Toraja serta dapat memberikan sumbangsih positif terhadap karya ini khususnya bagi Majelis gereja dalam menjalankan tugasnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, secara khusus bagi majelis yang ada di Jemaat Maranata BallaPeu'.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bagian ini kajian teori, yang terdiri dari gereja, pengertian majelis gereja dan peran majelis gereja, pengertian pendampingan dan fungsi pendampingan pastoral.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, dan analisis data.

BAB IV: PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bagian ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran.

